

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, AKTIVITAS,  
*LEVERAGE*, DAN ARUS KAS TERHADAP *FINANCIAL  
DISTRESS* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Akuntansi

**Peminatan:  
Akuntansi Keuangan**



Disusun oleh:

**DONA FITRIYANI**

NIM. 1922100027

**FAKULTAS EKONOMI DAN PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS WIDYA DHARMA**

**KLATEN**

**April 2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, AKTIVITAS,  
LEVERAGE, DAN ARUS KAS TERHADAP *FINANCIAL*  
DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021**

Diajukan oleh:


**DONA FITRIYANI**

NIM. 1922100027


Telah disetujui oleh Pembimbing untuk dipertahankan di hadapan  
Dewan Penguji Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
dan Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten

Pada tanggal: 15-03-2023.....

Pembimbing Utama


  
Oki Kuntaryanto, S.E., M.Si., Ak., CA.  
NIDN. 0018107901

Pembimbing Pendamping

  
Susyanti, S.E., M.Si.  
NIDN. 0610048105

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi

  
Agung N. Jati., S.E., M.Si., M.Pd., Ak., CA.  
NIDN. 0620017001

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, AKTIVITAS,  
LEVERAGE, DAN ARUS KAS TERHADAP FINANCIAL  
DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021**

Diajukan oleh:


**DONA FITRIYANI**

NIM. 1922100027

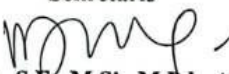
Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Program  
Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Psikologi Universitas Widya  
Dharma Klaten dan diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Pada tanggal: 6-04-2023.....


**Ketua**

  
Dr. Arif Julianto SN, M.Si.  
NIDN. 0610077201


**Sekretaris**

  
Agung N. Jati., S.E., M.Si., M.Pd., Ak., CA.  
NIDN. 0620017001

**Anggota**


  
Oki Kuntaryanto, S.E., M.Si., Ak., CA.  
NIDN. 0018107901

**Anggota**

  
Susyanti, S.E., M.Si.  
NIDN. 0610048105

Disahkan oleh:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Psikologi



  
Dr. Arif Julianto SN, M.Si.  
NIDN. 0610077201

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dona Fitriyani

Nim : 1922100027

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Psikologi

dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul: **“Pengaruh Rasio Profitabilitas, Aktivitas, *Leverage*, dan Arus Kas terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2021”** adalah benar-benar karya saya sendiri dan bebas dari plagiat. Hal-hal yang bukan merupakan karya saya dalam skripsi ini telah diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam Daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan Ijazah dan pencabutan gelar yang saya peroleh dari karya skripsi ini.

6 April 2023  
membuat pernyataan,

Dona Fitriyani

## **MOTTO**

“Hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram”

(Ar-Ra'd : 28)

“Kalau selama hidupmu sejak lahir hingga saat ini sudah diberi Allah banyak kemudahan dalam menjalani hidup, lalu kenapa kamu merasa tidak yakin bahwa Allah pasti bisa memberimu kemudahan di sisa hidupmu”

(Gus Baha)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, skripsi ini peneliti persembahkan untuk orang-orang yang terkasih berikut ini.

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Suroto dan Ibu Yatini yang senantiasa memberikan dukungan luar biasa untuk anak perempuan pertamanya, serta tak pernah berhenti untuk melantunkan doa untuk kesuksesan anak-anaknya. Terima kasih atas segala upaya yang telah Bapak dan Ibu berikan kepada peneliti. Semoga gelar ini dapat membuat hati Bapak dan Ibu bangga atas jerih payah kalian.
2. Untuk diri sendiri, terima kasih telah menjadi insan paling kuat dan paling hebat serta bermanfaat untuk orang sekitar. Terima kasih atas apapun yang telah dilalui hingga saat ini.
3. Saudara tercinta, Zahra Cahya Aulia, tanpamu peneliti tak mungkin bisa menjadi kakak yang tangguh untuk keluarga ini.
4. Ibu sekaligus kakak yang selama ini sudah bersedia membagi ilmu dan pengalamannya, terima kasih telah melengkapi perjalanan kisah sarjana kami.
5. Keluarga Mas Rizki Fardiyanto yang senantiasa memberikan doa dan dukungan peneliti semasa pendidikan.

6. Sahabat-sahabat tercinta, Alun N, Nopa Sahaja P, Erna S, Riza I, Afika A, Chofifah dan keluarga, Lilian dan keluarga, Deshinta, dan Joya yang selalu diberi kesempatan dan keluangan waktunya untuk mencurahkan apapun dalam diri ini.
7. Keluarga besar Radio Wijaya Kusuma, terima kasih karena senantiasa mendukung, memotivasi, dan memahami di setiap keadaan kami.
8. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Akuntansi yang telah membantu peneliti dalam memahami materi di bangku perkuliahan. Lebih dari itu, pengalaman perkuliahan yang diwarnai dengan keceriaan dapat memberikan kenangan manis semasa perkuliahan ini.
9. Kakak-kakak tingkat yang selalu meluangkan waktu untuk membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini.
10. Teman-teman organisasi HMP Akuntansi dan BEM FE yang telah memberikan kesempatan dan pengalaman hingga akhirnya peneliti bisa mengeksplor diri jauh lebih baik dari sebelumnya.
11. Teman-teman seperjuangan Akuntansi 2019 yang telah berjuang bersama-sama dalam memperoleh gelar sarjana di bangku perkuliahan selama kurang lebih empat tahun ini. Terima kasih atas kebersamaan ini.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa serta rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasio Profitabilitas, Aktivitas, Leverage, dan Arus Kas terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2021”**.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan karena keterbatasan penelitian, kemampuan, dan pengetahuan yang ada pada diri peneliti.

Selama proses penyusunan penelitian ini, peneliti telah memperoleh dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada kepada pihak-pihak berikut ini.

1. Bapak Prof. Dr. H. Triyono, M.Pd., selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Bapak Dr. Arif Julianto SN., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten.
3. Bapak Agung Nugroho Jati, S.E., M.Si., M.Pd., Ak., CA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten.



4. Bapak Oki Kuntaryanto, S.E., M.Si., Ak., CA., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah berkenan memberikan bimbingan dan pengarahan selama proses penyusunan skripsi.
5. Ibu Susyanti, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan kepada peneliti dalam proses penyusunan skripsi.
6. Dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten yang telah membantu dan mendukung proses penyusunan skripsi.
7. Orang tua tercinta, Bapak Suroto dan Ibu Yatini yang senantiasa mendoakan, memberikan nasihat, bimbingan, motivasi, dan kasih sayang serta menguatkan, terima kasih atas semuanya.
8. Adik terkuat, Zahra Cahya Aulia yang senantiasa kooperatif dalam membantu menyusun skripsi ini .
9. Ibu sekaligus kakak yang selama ini selalu memberikan semangat dan motivasi untuk menempuh pendidikan setinggi-tingginya.
10. Kekasih hati, Mas Rizki Fardiyanto yang tidak pernah putus untuk memberikan semangat selama ini.
11. Sahabatku, Alun Nabiila, terima kasih banyak sudah berbagi suka dan duka semasa perkuliahan ini.
12. Teman seperjuangan bimbinganku, Erna Setyawati dan Riza Indriani, terima kasih telah meluangkan waktunya untuk mendengarkan keluhan dalam penyusunan skripsi ini.

13. Teman suka duka Akuntansi 2019, terima kasih kebersamaan yang telah kita lewati selama kurang lebih empat tahun ini. Tetap semangat menjalani kehidupan setelah ini.
14. Keluarga besar Radio Wijaya Kusuma, terima kasih atas motivasi dan dukungan yang telah diberikan selama ini.
15. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian
16. Almamater tercinta, Universitas Widya Dharma Klaten yang selalu memberikan kesempatan untuk mengembangkan diri jauh lebih baik.

Semoga kebaikan yang telah diberikan semua pihak mendapatkan berkat dari Tuhan Yang Maha Esa atas kebaikan pihak-pihak terkait yang dengan ikhlas memberikan doa, semangat, dan bimbingannya. Meskipun masih jauh dari kata sempurna, diharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Aamiin.

Klaten, 6 April 2023

Peneliti

Dona Fitriyani

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
ABSTRACT.....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	12

BAB II.....	15
TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS.....	15
A.    Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis .....	15
1. <i>Financial Distress</i> .....	15
2. Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap <i>Financial Distress</i> .....	17
3. Pengaruh Aktivitas terhadap <i>Financial Distress</i> .....	19
4. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Financial Distress</i> .....	23
5. Pengaruh Arus Kas terhadap <i>Financial Distress</i> .....	26
B.    Model Penelitian .....	29
BAB III .....	30
METODE PENELITIAN .....	30
A.    Model Penelitian .....	30
1. Populasi dan Sampel.....	30
2. Data dan Sumber Data .....	31
3. Teknik Pengumpulan Data.....	32
4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	32
B.    Metode Analisis Data.....	35
1. Uji Statistik Deskriptif .....	35
2. Uji Asumsi Klasik.....	35
3. Uji Hipotesis .....	37
BAB IV .....	40
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	40
A.    Deskripsi Objek Penelitian .....	40
B.    Analisis Statistik Deskriptif .....	45

C.	Uji Asumsi Klasik.....	48
1.	Uji Normalitas.....	48
2.	Uji Multikolinearitas.....	49
3.	Uji Heteroskedastisitas .....	50
D.	Uji Hipotesis .....	51
1.	Analisis Regresi Linier Berganda.....	52
2.	Uji Simultan (Uji F).....	53
3.	Uji Parsial (Uji t).....	54
4.	Uji Koefisien Determinasi .....	57
E.	Pembahasan .....	58
BAB V .....		66
SIMPULAN DAN SARAN.....		66
A.	Simpulan.....	66
B.	Saran .....	68
DAFTAR PUSTAKA.....		71
LAMPIRAN.....		76

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Pemilihan Data Sampel

Tabel 4.2 Data yang Nilainya Terlalu Ekstrim

Tabel 4.3 Daftar Perusahaan

Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.8 Hasil Uji Linear Berganda

Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Persentase Seluruh Perusahaan Menurut Perubahan Pendapatan

Gambar 2.1 Model Penelitian

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Daftar Nama Sampel Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021
- Lampiran 2 Data Penelitian
- Lampiran 3 Hasil Uji Deskriptif, Hasil Uji Normalitas, Hasil Uji Multikolinearitas, Hasil Uji Heteroskedastisitas, Hasil Uji Analisis Regresi Berganda, Hasil Uji F, Hasil Uji t, Hasil Uji Koefisien Determinasi
- Lampiran 4 Tabel Distribusi t dan Tabel Distribusi F
- Lampiran 5 Analisis Rata-Rata



## ABSTRAK

**Dona Fitriyani, NIM. 1922100027. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten. “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Aktivitas, *Leverage*, dan Arus Kas terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2021”.**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas, aktivitas, *leverage*, dan arus kas terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 99 perusahaan. Metode analisis yang digunakan antara lain uji deskriptif, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji hipotesis meliputi uji analisis regresi linier berganda, uji simultan, uji parsial, dan uji koefisien determinasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dan arus kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*, *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* sedangkan aktivitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

**Kata Kunci:** Rasio Profitabilitas, Aktivitas, *Leverage*, Arus Kas, *Financial Distress*.

## ABSTRACT

**Dona Fitriyani, NIM. 1922100027. Thesis. Accounting Study Program, Faculty of Economics and Psychology, University of Widya Dharma Klaten. “The Effect of Profitability Ratio, Activity, Leverage, and Cash Flow to Financial Distress at Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021”.**

The purpose of this research to examine the effect of profitability ratio, activity, leverage, and cash flow to financial distress at manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021.

The population in this study were manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021. Sampling using purposive sampling technique. The number of samples in this study was 99 companies. The analytical methods used include descriptive test, classical assumption test including normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and hypotheses testing using multiple linear regression analysis method, simultaneous test, partial test, and test of the coefficient of determination.

The results showed that profitability ratio and cash flow had a negative and significant effect to financial distress, leverage had positive and significant effect to financial distress, while activity had no effect to financial distress.

**Keywords: Profitability Ratio, Activity, Leverage, Cash Flow, Financial Distress.**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

*Coronavirus Disease 2019* atau lebih dikenal dengan Covid-19 adalah penyakit menular yang terjadi pada akhir tahun 2019 di Wuhan, Cina. Wabah Covid-19 ini telah menjalar ke berbagai negara salah satunya adalah Indonesia. Covid-19 telah membawa dampak yang serius bagi perekonomian di Indonesia. Dampak dari Covid-19 diantaranya banyak perusahaan yang harus mempekerjakan karyawannya dari rumah atau biasa disebut dengan *Work From Home* (WFH). Beberapa perusahaan juga mengalami kerugian akibat pandemi Covid-19 karena perusahaan tidak dapat beroperasi seperti biasa. Hal ini berdampak langsung pada keadaan keuangan perusahaan yang berpotensi menimbulkan *financial distress* atau kesulitan keuangan yang dapat berujung pada kebangkrutan (Dewi *et al.*, 2022).

*Financial distress* atau kesulitan keuangan merupakan istilah untuk menyebut kondisi suatu perusahaan yang sedang berada dalam kondisi tidak dapat menunaikan kewajibannya sesuai yang ditetapkan sebelumnya (Sudaryanti dan Dinar, 2019). Menurut Platt dan Platt (2002) dalam Fitriyaningsih *et al.* (2022), *financial distress* merupakan suatu kondisi yang menunjukkan tahap penurunan keuangan perusahaan yang terjadi sebelum kebangkrutan atau likuidasi. Kondisi ini biasanya tidak muncul

begitu saja di perusahaan. Ada indikasi awal dari perusahaan tersebut yang biasanya dapat dikenali lebih dini bilamana laporan keuangan dianalisa secara lebih cermat dengan suatu cara tertentu. Menurut Yanuar (2009), indikasi tersebut diantaranya perusahaan tidak mampu membiayai operasi dan membayar kewajiban tepat pada tanggal jatuh tempo. Selain itu, kredit yang diberikan pada pelanggan terlalu besar dan jangka waktu kredit sangat panjang. Hal tersebut dapat menyebabkan perusahaan mengalami kondisi *financial distress*. Sudaryanti dan Dinar (2019) menjelaskan bahwa kondisi kesulitan keuangan juga dapat ditandai oleh terjadinya laba negatif yang dialami perusahaan secara berturut-turut. Akibatnya, perusahaan tidak memiliki sumber dana yang memadai untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhinya (perusahaan mengalami kebangkrutan). Rasio yang dapat digunakan sebagai indikasi adanya *financial distress* di perusahaan manufaktur antara lain rasio profitabilitas, aktivitas, *leverage*, dan arus kas.

Rasio pertama yang dapat memengaruhi *financial distress* yaitu rasio profitabilitas. Menurut Murhadi (2015), rasio profitabilitas dapat diartikan sebagai rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas menunjukkan efektivitas manajemen secara keseluruhan yang dapat diukur dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dalam laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi (Kasmir, 2021). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return on*

*Asset* (ROA) yaitu perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aset. Perusahaan dengan rasio profitabilitas yang tinggi berarti memiliki kemampuan keuangan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya. Jumlah profitabilitas yang besar akan menunjukkan bahwa perusahaan cenderung tidak mengalami kondisi *financial distress*. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan menunjukkan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh perusahaan tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa operasional perusahaan telah berjalan dengan optimal. Ketika pendapatan perusahaan yang diperoleh mampu membiayai operasional perusahaan serta memenuhi kewajiban perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan akan mengalami kondisi *financial distress*.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayuningtiyas dan Suryono (2019) serta Sudaryanti dan Dinar (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress* akan semakin rendah. Sedangkan hasil penelitian Christine *et al.* (2019), Ripais (2014), serta Cahyani dan Diantini (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Hal itu membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki keuntungan tinggi cenderung untuk meningkatkan jumlah utangnya sehingga kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* akan meningkat. Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardian *et al.* (2017), Simanjuntak *et al.* (2017), dan



Wulandari (2019) menjelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak dapat menjamin bahwa perusahaan tersebut memiliki kemungkinan mengalami kondisi *financial distress*. Laba yang tinggi belum tentu menghindarkan perusahaan dari *financial distress*, karena dalam laba yang tinggi tersebut dapat terjadi utang yang tinggi pula.

Selain rasio profitabilitas, rasio lain yang berpengaruh terhadap *financial distress* yaitu rasio aktivitas. Menurut Darsono (2009), rasio aktivitas adalah kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan aset untuk memperoleh pendapatan. Rasio aktivitas dalam penelitian ini menggunakan indikator *Receivable Turnover* (RTO). Menurut Prihadi (2010), *receivable turnover* (perputaran piutang) adalah kemampuan perusahaan dalam menangani penjualan kredit dan kebijakannya. Penjualan kredit diharapkan mampu meningkatkan total penjualan sehingga laba perusahaan akan meningkat dengan risiko yang ditanggung pun meningkat. Penjualan kredit menciptakan piutang bagi perusahaan juga menciptakan risiko yang akan terjadi. Risiko terjadi pada saat pembeli tidak mampu membayar atau menunda pembayaran. Warren *et al.* (2009) menjelaskan bahwa perputaran piutang usaha mengukur seberapa kali piutang dapat diubah menjadi kas selama tahun berjalan. Kas yang diperoleh dari penagihan piutang cenderung dapat mengurangi risiko kerugian dari piutang tak tertagih. Jika rasio perputaran piutang tinggi artinya semakin cepat perputaran dan semakin

sedikit dana yang tertanam dalam piutang sehingga risiko kerugian dari piutang tak tertagih semakin kecil dan kemungkinan *financial distress* akan semakin rendah. Apabila perusahaan memiliki tingkat perputaran piutang yang rendah artinya semakin lama perputaran dan semakin tinggi dana yang tertanam dalam piutang maka risiko kerugian piutang tak tertagih semakin tinggi. Hal ini disebabkan adanya pembeli yang melakukan pembayaran melebihi tanggal jatuh tempo atau bahkan pembeli tidak membayar piutangnya sehingga kemungkinan *financial distress* akan semakin tinggi.

Hasil penelitian Hardiyanti dan Maya (2012) menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal tersebut disebabkan perusahaan yang memiliki rasio aktivitas yang tinggi memiliki kemampuan yang optimal dalam menggunakan aset sehingga cenderung dapat meningkatkan pendapatan dan mampu untuk memprediksi *financial distress*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lubis dan Patrisia (2019) menjelaskan bahwa rasio aktivitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio aktivitas maka potensi perusahaan mengalami *financial distress* semakin kecil. Dengan meningkatnya rasio aktivitas artinya perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi untuk menghasilkan penjualan dan diharapkan perusahaan dapat menutup beban operasionalnya sehingga terjadinya *financial distress* semakin kecil.



Penelitian lain yang dilakukan oleh Ardian *et al.* (2017) serta Hariansyah dan Soekotjo (2021) mengungkapkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Semakin tinggi rasio aktivitas maka potensi perusahaan mengalami *financial distress* juga semakin tinggi. Perputaran aktiva yang cepat menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menjual hasil operasinya lebih besar daripada aktiva yang dimiliki. Apabila perusahaan memiliki aktiva yang kecil maka perusahaan cenderung akan meningkatkan utangnya dan kemungkinan *financial distress* akan semakin besar. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak *et al.* (2017) serta Kartika dan Hasanudin (2019) menyebutkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Tanda negatif tersebut disebabkan oleh tingginya efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan sehingga cenderung dapat mengurangi terjadinya *financial distress*.

Rasio ketiga yang dapat memengaruhi kondisi *financial distress* yaitu *leverage*. Menurut Septiani dan Dana (2019), *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan utang untuk membiayai keuangan perusahaan. *Leverage* timbul akibat dari aktivitas penggunaan dana perusahaan yang berasal dari pihak ketiga dalam bentuk utang (Sigit, 2008). Penggunaan sumber dana ini akan mengakibatkan timbulnya kewajiban bagi perusahaan untuk mengembalikan pinjaman.



Apabila keadaan ini tidak diimbangi dengan pemasukan perusahaan yang baik, maka kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress* akan semakin besar. Rasio *leverage* dapat diukur dengan menggunakan *debt ratio*. *Debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva (Kasmir, 2021). Kartika dan Hasanudin (2019) serta Ardian *et al.* (2017) menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka perusahaan menggunakan proporsi utang yang lebih besar untuk membiayai keuangan perusahaan sehingga dapat meningkatkan kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Dengan proporsi utang yang besar dikhawatirkan perusahaan tidak mampu untuk melunasi kewajibannya. Sedangkan hasil penelitian dari Christine *et al.* (2019) dan Fitriyaningsih *et al.* (2022) mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *leverage* yang tinggi tidak selalu memiliki kemungkinan *financial distress* yang tinggi sebab dengan tingkat *leverage* tinggi perusahaan dapat meningkatkan laba perusahaan sehingga dapat mengurangi kemungkinan *financial distress*. Sementara, hasil penelitian dari Rahmy (2015), Ayuningtiyas dan Suryono (2019), serta Erayanti (2019) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal tersebut disebabkan keberadaan *leverage* tidak menjamin perusahaan mengalami kondisi *financial distress*.

Rasio lain yang dapat memengaruhi kondisi *financial distress* adalah arus kas. Menurut Prihadi (2010), laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama periode tertentu. Arus kas yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas operasi. Arus kas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar (Santoso *et al.*, 2017). Apabila perusahaan memiliki arus kas operasi yang tinggi diharapkan perusahaan dapat membayar kewajibannya tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar sehingga kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress* akan semakin kecil. Penelitian yang dilakukan oleh Giarto dan Fachrurrozie (2020) menyatakan bahwa arus kas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Arus kas operasi yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang optimal dalam mengelola kas untuk memenuhi kebutuhan internal perusahaan sehingga semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Christine *et al.* (2019) serta Mas'ud dan Srengga (2012) menjelaskan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Hal tersebut disebabkan oleh keberadaan arus kas operasi yang tinggi tidak selalu menyebabkan perusahaan dalam kondisi sehat. Apabila

rasio arus kas operasi tinggi namun perusahaan tersebut memiliki laba negatif, maka kemungkinan terjadinya *financial distress* semakin tinggi. Lain halnya dengan Fitrianiingsih *et al.* (2022), Ayuningtiyas dan Suryono (2019), serta Santoso *et al.* (2017) mengungkapkan bahwa arus kas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal itu disebabkan arus kas operasi yang tinggi belum dapat memperlihatkan gambaran yang pasti mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya. Arus kas operasi hanya menunjukkan operasional perusahaan saja, sehingga belum dapat memprediksi apakah perusahaan dalam keadaan *financial distress* atau tidak.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya masih ditemukan hasil penelitian yang tidak konsisten dari setiap variabel yang diuji. Adanya ketidakkonsistenan tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi kondisi *financial distress*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah adanya proksi yang digunakan pada rasio aktivitas. Beberapa penelitian terdahulu menggunakan rasio aktivitas yang dapat diukur dengan menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO). Namun, pada penelitian ini rasio aktivitas diukur dengan menggunakan *Receivable Turnover* (RTO) dimana penelitian tersebut masih sangat terbatas. Alasan yang menguatkan peneliti dalam memilih proksi RTO daripada TATO sebab piutang merupakan aset lancar yang lebih likuid dan mudah untuk dikonversi menjadi kas (Masturoh, 2011). Sehingga perusahaan manufaktur lebih cepat



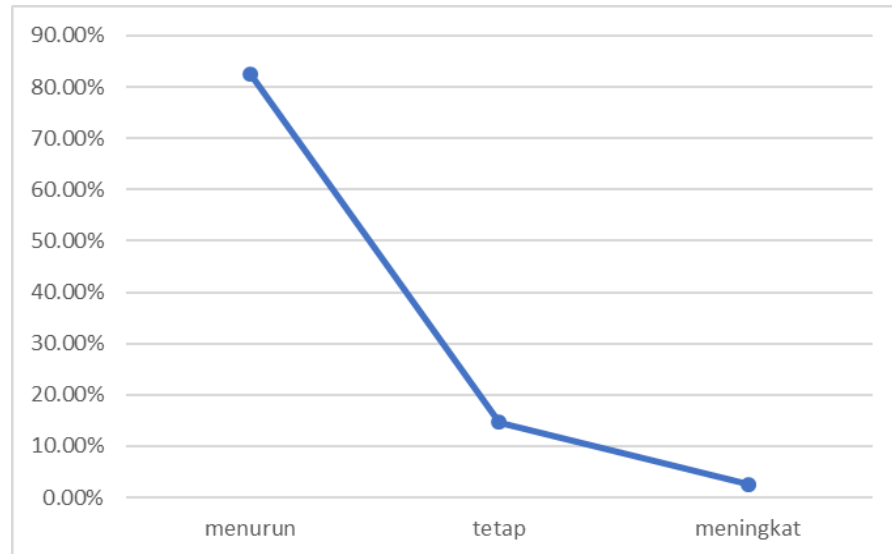
memperoleh pendapatan untuk membiayai operasional perusahaan. Berbeda dengan TATO yang menggunakan keseluruhan aktiva dalam memperoleh pendapatan. Waktu yang digunakan untuk mengkonversi total aset menjadi kas cukup lama sehingga perusahaan manufaktur lebih lama memperoleh pendapatan untuk membiayai operasional perusahaan. *Receivable turnover* diduga dapat berpengaruh terhadap *financial distress* sebab apabila perusahaan memberikan kredit yang cukup besar dan jangka waktu cukup lama maka dapat berpengaruh pula pada pendapatan perusahaan sehingga hal tersebut dapat menjadi indikasi terjadinya kesulitan keuangan perusahaan.

Penelitian ini mengambil topik tentang *financial distress* disebabkan di Indonesia, dampak dari pandemi Covid-19 yaitu sebanyak 82% perusahaan mengalami penurunan pendapatan (Badan Pusat Statistik, 2020). Alasan peneliti memilih sektor manufaktur yaitu adanya beberapa sektor yang masih berada di bawah *pre-pandemic level*. Salah satu sektor yang diungkapkan oleh Menteri Keuangan, Sri Mulyani, dalam konferensi pers Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) 2022 yang dikutip dari Bisnis.com adalah sektor manufaktur. Beliau menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi sudah memulih di kuartal ke-3 dan 4 yang diperkirakan sekitar 5,2%-5,3% pada tahun 2022. Hal ini juga ditandai dengan ekspor di Indonesia tetap tinggi dan impor pun tinggi untuk mendukung industri manufaktur. Hal ini cukup menguatkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia cukup meningkat. Dengan demikian, berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk

meneliti *financial distress* pada sektor manufaktur yang terjadi pada tahun 2021. Pada tahun 2021, keterbatasan aktivitas fisik atau tatap muka membuat sektor manufaktur ini sulit untuk tumbuh dengan cepat sehingga perusahaan menghadapi penurunan pendapatan. Hal ini tentunya memengaruhi keadaan keuangan perusahaan yang mengarah pada situasi di mana perusahaan sedang menghadapi masalah keuangan atau *financial distress*.

Berbeda dengan sektor *real estate* yang mengalami peningkatan permintaan akan properti residensial pada tahun 2021. Hal itu disebabkan nilai aset yang terus meningkat, fluktuasi harga yang jarang terjadi, ditambah resiko yang relatif rendah dapat meningkatkan permintaan akan properti di tengah pandemi. Menurut Hasil Survei Harga Properti Residensial (SHPR) Bank Indonesia yang dikutip dari laman [djkn.kemenkeu](http://djkn.kemenkeu), pada triwulan II 2021, terjadi peningkatan harga properti residensial, dimana (IHPR) tercatat sebesar 1,49% (yoy) lebih tinggi dibandingkan pada triwulan I-2021 yaitu sebesar 1,35% (yoy). Data tersebut menunjukkan masih adanya pergerakan harga properti yang positif di tengah pandemi.





Sumber: Diadopsi dari Badan Pusat Statistik, 2020

**Gambar 1.1 Persentase Seluruh Perusahaan Menurut Perubahan Pendapatan**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Rasio Profitabilitas, Aktivitas, Leverage, dan Arus Kas terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2021”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas maka rumusan masalah yang akan diuji adalah sebagai berikut ini.

1. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021?
2. Apakah rasio aktivitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021?

3. Apakah rasio *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021?
4. Apakah arus kas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut ini.

1. Untuk menguji apakah rasio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021.
2. Untuk menguji apakah rasio aktivitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021.
3. Untuk menguji apakah rasio *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021.
4. Untuk menguji apakah arus kas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan kinerja keuangan, agar perusahaan manufaktur tidak mengalami *financial distress* yang semakin serius.

## 2. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan investor dan calon investor dalam memprediksi kondisi *financial distress*, terutama perusahaan manufaktur melalui rasio profitabilitas, aktivitas, *leverage*, dan arus kas untuk pengambilan keputusan investasi.

## 3. Bagi Kreditur

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan kepada kreditur sebelum memberikan pinjaman kepada perusahaan manufaktur melalui rasio profitabilitas, aktivitas, *leverage*, dan arus kas.

## 4. Bagi Debitur

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi debitur untuk mengevaluasi jumlah piutang yang diberikan sehingga dapat menghindari terjadinya kondisi *financial distress*.

## 5. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya terutama untuk penelitian yang berkaitan dengan rasio profitabilitas, aktivitas, *leverage*, dan arus kas terhadap *financial distress*.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut ini.

1. Rasio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021. Pada penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). Perusahaan dengan rasio profitabilitas yang tinggi memiliki kemampuan keuangan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya. Tingginya rasio profitabilitas tersebut akan menyebabkan nilai Altman Z-Score pun juga meningkat. Nilai Altman Z-Score yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi sehat. Sehingga terjadinya *financial distress* semakin kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ayuningtiyas dan Suryono (2019) serta Sudaryanti dan Dinar (2019).
2. Aktivitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021. Tinggi atau rendahnya aktivitas yang diukur dengan menggunakan *Receivable Turnover* (RTO) tidak akan memberikan pengaruh apapun terhadap besar atau kecilnya kondisi *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa



informasi mengenai aset cukup kompleks, tidak hanya dilihat dari piutang saja. Kondisi tersebut belum dapat menjelaskan gambaran yang pasti mengenai kemampuan perusahaan untuk menangani masalah *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis dan Patrisia (2019).

3. *Leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi memiliki risiko yang besar yang harus ditanggung oleh perusahaan. Tingginya rasio *leverage* tersebut akan menyebabkan nilai Altman *Z-Score* menurun. Nilai Altman *Z-Score* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut diprediksi dalam keadaan bangkrut. Sehingga terjadinya *financial distress* semakin besar. Hasil penelitian ini selaras dengan Kartika dan Hasanudin (2019) dan Ardian *et al.* (2017).
4. Arus kas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021. Pada penelitian ini arus kas diukur dengan rasio cakupan arus kas yaitu perbandingan antara arus kas operasi dengan total utang. Perusahaan yang memiliki rasio cakupan arus kas yang besar memiliki kemampuan menghasilkan kas yang mencukupi secara internal dari operasi untuk melunasi kewajiban-kewajiban perusahaan tanpa harus meminjam dari luar. Tingginya nilai RCAK tersebut akan menyebabkan meningkatnya

nilai Altman *Z-Score* sehingga terjadinya *financial distress* akan semakin kecil.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang diperoleh, Adapun saran yang dapat diberikan peneliti sebagai berikut ini.

1. Bagi perusahaan, sebaiknya lebih meningkatkan kinerja perusahaan. Dari penelitian ini terbukti bahwa rasio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Perusahaan manufaktur perlu meningkatkan rasio profitabilitas agar tidak mengalami kondisi *financial distress*. Hal tersebut disebabkan dalam penelitian ini memberikan bukti bahwa terdapat 52 perusahaan manufaktur memiliki rasio profitabilitas di bawah rata-rata. Apabila perusahaan manufaktur tidak meningkatkan kinerjanya maka dapat meningkatkan terjadinya *financial distress*. Perusahaan juga perlu memperhatikan rasio *leverage* sebab dalam penelitian ini *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Penggunaan utang yang tinggi daripada total aset yang dimiliki perusahaan dapat meningkatkan kondisi *financial distress*. Perusahaan juga disarankan lebih meningkatkan arus kas agar perusahaan dapat memenuhi kewajibannya tanpa harus meminjam dana dari pihak lain sebab dalam penelitian ini arus kas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

2. Bagi investor, seharusnya memperhatikan rasio profitabilitas dan arus kas perusahaan manufaktur tersebut sebab dalam penelitian ini rasio profitabilitas dan arus kas terbukti berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Investor juga perlu memperhatikan penggunaan utang pada perusahaan manufaktur. Pada penelitian ini juga terbukti bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Penggunaan utang yang tinggi dapat memberikan risiko yang besar terhadap kesehatan suatu perusahaan. Dengan mempertimbangkan rasio profitabilitas, *leverage*, dan arus kas diharapkan para investor dapat mengambil keputusan yang tepat untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.
3. Bagi kreditur, sebaiknya lebih berhati-hati dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut sebab dalam penelitian ini *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Pemberian pinjaman yang terlalu besar dikhawatirkan tidak dapat memenuhi kewajibannya sehingga perusahaan dapat mengalami kondisi *financial distress* juga dapat merugikan kreditur.
4. Bagi debitur, sebaiknya tetap memperhatikan pemberian jumlah piutang dan jangka waktu piutang. Meskipun dalam penelitian ini variabel aktivitas yang diukur dengan menggunakan *Receivable Turnover* (RTO) tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, tetapi pemberian piutang yang besar dengan jangka waktu yang cukup lama dapat menjadi indikasi terjadinya *financial distress*.



5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan indikator pengukuran yang dimungkinkan berpengaruh terhadap *financial distress* seperti variabel aktivitas yang diukur dengan menggunakan TATO berpengaruh negatif terhadap *financial distress* (Kartika dan Hasanudin, 2019). Selain itu, indikator pengukuran lain yang dimungkinkan dapat berpengaruh terhadap *financial distress* yaitu variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan NPM berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Hal ini didukung dengan penelitian Syuhada *et al.*, 2020. Hal tersebut juga didukung dengan hasil uji determinasi sebesar 43,1%, ini artinya masih ada 56,9% dipengaruhi variabel lain dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardian, A. V. Andini, R. dan K. Raharjo 2017. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas terhadap Financial Distress. *Journal of Accounting*. 3(3): 1-15.
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Edisi I. Andi. Yogyakarta.
- Ayuni, S. Budiati, Indah. Reagan, A. Henri, Riyadi. P. Larasaty, I. A. Pratiwi, G. V.. Saputri, T. Meilingsih, dan R. G. Hasanudin. 2020. *Analisis Hasil Survey Dampak Covid-19 terhadap Pelaku Usaha*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Ayuningtiyas, I. S. dan B. Suryono 2019. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Arus Kas terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. 8 (1): 1-17.
- Bursa Efek Indonesia. 2020. Laporan Keuangan. <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan>. Diakses tanggal 7-31 Januari 2023.
- Cahyani, D. M. dan N. N. Diantini, 2016. Peranan Good Coporate Governance dalam Memprediksi Financial Distress. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*. 10 (2): 144-155.
- Christine, D. Wijaya, J. Chandra, K. Pratiwi, M. Lubis, M.S. dan I. I. Nasution, 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*. 2 (2): 340-351.
- Darsono. 2009. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Nusantara Consulting. Jakarta.
- Dewi, A. S. Adrianto, F. Rahim, R. dan J. Winanda, 2022. Pengaruh Arus Kas, profitabilitas, dan Leverage terhadap Financial Distress Saat Masa Pandemi pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*. 6 (3): 2887-2898.
- Erayanti, R. 2019. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Prediksi Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*. 6 (1): 38-50.
- Fachrudin, K. A. 2008. Faktor-Faktor yang Meningkatkan Peluang Survive Perusahaan Kesulitan Keuangan. *Jurnal Manajemen Bisnis*. 1 (1): 1-9.

- Fahmi, I. 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fitri, W. 2022. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Financial Distress pada Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020. *Thesis*. Universitas Mikroskil. Medan.
- Fitrianingsih, D. Arum, M. Sucihati. dan J. Lasub, 2022. Pengaruh Financial Leverage dan Arus Kas terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sektor Infrastruktur. *Faletehan Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 1 (1): 12-21.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Edisi 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Giarto, R. V. dan Fachrurrozie. 2020. Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Arus Kas terhadap Financial Distress dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Analisis Akuntansi*. 9 (1): 15-21.
- Hardiyanti, N., dan M. Maya, 2012. Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Financial Distress. *Skripsi*. STIE Perbanas, Surabaya.
- Hariansyah, M. S. dan H. Soekotjo, 2020. Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Aktivitas Terhadap Prediksi Financial Distress Perusahaan Tekstil dan Garmen. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 9 (10): 1-12.
- Hayes, A. 2021. *Financial Distress: Pengertian, Tanda, dan Penanganannya*. [https://www.investopedia.com/terms/f/financial\\_distress.asp](https://www.investopedia.com/terms/f/financial_distress.asp). Diakses pada tanggal 27 Desember 2022.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 2 Laporan Arus Kas*. [http://iaiglobal.or.id/v03/standar - akuntansi - keuangan/ pernyataan - sak - 8 - psak - 2 - laporan - arus - kas](http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/ Pernyataan - sak - 8 - psak - 2 - laporan - arus - kas). Diakses tanggal 1 Februari 2023.
- Junaedi, D. dan F. Salista, 2020. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Terdampak. *Simposium Nasional Keuangan Negara*. 31 Desember 2020. Bogor. Indonesia. Hal. 995-1013.

- Kartika, R. dan Hasanudin. 2019. Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Financial Distress pada Perusahaan Terbuka Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Periode 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 15 (1): 1-16.
- Kasmir. 2021. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 12. Penerbit PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lubis, N. H. dan D. Patrisia, 2019. Pengaruh Activity Ratio, Leverage, dan Firm Growth terhadap Financial Distress. *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha*. 1 (1): 173-182.
- Mafiroh, A. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Financial Distress. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Mardiyanto, H. 2009. *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Grasindo. Jakarta.
- Masturoh, S. 2011. Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, dan Perseteruan terhadap Likuiditas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2007-2009. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banking School. Jakarta.
- Mas'ud, I., dan M. Srengga, R. 2015. Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*. 10 (2): 139-154.
- Mulyani, S. 2022. *Evaluasi APBN 2022 dan arahan APBN di Tahun 2023*. <https://www.instagram.com/reel/CnehmZFhOQZ/?igshid=YmMyMTA2M2Y=> Diakses pada tanggal 18 April 2023.
- Murhadi. dan Werner. 2015. *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Pratama, W. P. 2022. *Sri Mulyani Ungkap 26 Sektor Usaha Belum Pulih, 2 di Antaranya Diproyeksi Sulit Bangkit*. <https://m.bisnis.com/amp/read/20220203/9/1496249/sri-mulyani-ungkap-26-sektor-usaha-belum-pulih-2-di-antaranya-diproyeksi-sulit-bangkit>. Diakses pada tanggal 27 Desember 2022.
- Prihadi, T. 2010. *Analisis Laporan Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Penerbit PPM. Jakarta.

- Rahmy. 2015. Peengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Sales Growth, dan Aktivitas terhadap Financial Distress. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Padang.
- Ripais, M. (2014). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji. Kepulauan Riau.
- Santoso, S. I. Fala, D. Y. dan Khoirin, A.N. 2017. Pengaruh Laba, Arus Kas, dan Corporate Governance terhadap Financial Distress. *Jurnal Al-Buhuts*. 13 (1): 1-22.
- Sartono, R. 2001. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Septiani, N. M. dan Dana, I. M. 2019. Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen*. 8 (5): 3110-3117.
- Setyaningsih, P. 2021. *Pasar Properti Residensial di Tengah Pandemi Covid-19*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-tarakan/baca-artikel/14441/Pasar-Properti-Residensial-Di-Tengah-Pandemi-Covid-19.html>. Diakses pada tanggal 14 April 2023.
- Sigit , R. 2008. Pengaruh Rasio Likuiditas, Financial Leverage, dan Arus Kas untuk Memprediksi Financial Distress pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEJ Tahun 2004-2005. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surakarta. Surakarta.
- Simanjuntak, C. K, F. T. dan Aminah, W. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Financial Distress. *e-Proceeding of Management*. 2 Agustus 2017, Bandung, Jawa Barat. Hal 1580-1587.
- Sudaryanti, D. dan Dinar, A. 2019. Analisis Prediksi Kondisi Kesulitan Keuangan dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Profitabilitas Financial Leverage, dan Arus Kas. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*. 13 (2): 101-110.
- Suharyadi dan Purwanto. 2004. *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Edisi 3. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung-Indonesia.
- Syuhada, P. I. Muda. dan Rujiman. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real

Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. 8 (2): 319-336

Warren. Carl S, James. M.Reave. Jonathan E Duchae. Novrys, Suhardianto. Devi S. Kalanjati. Amir, Abadi Jusuf. Chaerul, D Djakman. 2014. *Pengantar Akuntansi*. Edisi 25. Salemba Empat. Jakarta.

Wulandari, S. 2020. Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Financial Distress pada Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat Unjani Expo*. 20 Februari 2020, Bekasi, Indonesia. Hal. 87-90.

Yanuar, I. K. 2009. Analisis Kebangkrutan Perusahaan dengan Pendekatan Z-Score pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana. Jakarta.